

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH REMAJA



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Stara I
Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

**ASSA'I PRADIPTA WIJAYANTI TRIYANA
J410160032**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN KONTROL DIRI
DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH REMAJA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ASSA'I PRADIPTA WIJAYANTI TRIYANA

J410160032

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing,



Izzatul Arifah, SKM., M.PH
NIK. 1813

HALAMAN PENGESAHAN




**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN KONTROL DIRI
DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH REMAJA**

Oleh:

ASSA'I PRADIPTA WIJAYANTI TRIYANA
J410160032

**Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada 11 November 2020
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

Penguji

- | | |
|---|---|
| 1. Izzatul Arifah, SKM., M.PH | () |
| Ketua Dewan Penguji | |
| 2. Kusuma Estu Werdani, S.KM., M.Kes | () |
| Anggota I Dewan Penguji | |
| 3. Tanjung Anitasari I K, S.KM., M.Kes | () |
| Anggota II Dewan Penguji | |

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan**



Dr. Mutalazimah, SKM, M.Kes
NIK. 786

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 November 2020

Penulis



ASSA'I PRADIPTA WIJAYANTI TRIYANA
J410160032

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH REMAJA

Abstrak

Banyak faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan perilaku seksual berisiko yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi tingkat pendidikan, pengetahuan remaja tentang perilaku seksual pranikah, sikap terhadap risiko perilaku seksual, gaya hidup dan kontrol diri. Penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah remaja berdasarkan artikel penelitian yang dikaji. Metode penelitian mencari kajian literatur dengan sistematika bersumber dari data base SINTA 1-6 dan Garuda sebagai sumber pencarian artikel dengan kata kunci pencarian "perilaku seksual pranikah", "pengetahuan remaja", "kontrol diri". kriteria inklusi variabel terikat perilaku seksual pranikah remaja, variabel bebas kontrol diri dan pengetahuan, artikel terbit minimal 10 tahun terakhir dan terindeks Garuda dan SINTA 1-6, literatur *full text*, remaja SMA/SMK berusia 15-24 tahun, menggunakan pendekatan *crosssectional*. Hasil kelima artikel yang telah dianalisis dengan analisis bivariat dapat disimpulkan bahwa semua artikel kontrol diri terdapat hubungan signifikan dengan perilaku seksual pranikah, dua dari empat artikel pengetahuan terdapat hubungan signifikan dengan perilaku seksual pranikah. Kesimpulan dari kajian literatur ini adalah ditemukan hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah, ditemukan dua artikel dengan hasil terdapat hubungan dan dua artikel dengan hasil tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah. Saran untuk peneliti selanjutnya berkaitan dengan kontrol diri bisa memperluas jangkauan supaya hasil yang didapat lebih akurat. Sedangkan untuk variabel pengetahuan masih perlu dilakukan penelitian ulang, meskipun sudah banyak hasil yang signifikan masih ada hasil lain yang ditemukan berbeda.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kontrol Diri, Perilaku Seksual Pranikah

Abstract

Many factors influence adolescents in engaging in risky sexual behavior, namely internal factors and external factors. Internal factors include the level of education, knowledge of adolescents about premarital sexual behavior, attitudes towards sexual risk behavior, lifestyle and self-control. This study aims to analyze the relationship between knowledge and self-control with adolescent premarital sexual behavior based on the research articles reviewed. The research method is to look for literature review with systematic sources from the SINTA 1-6 data base and Garuda as the source of the search for articles with the keywords "premarital sexual behavior", "adolescent knowledge", "self-control". Inclusion criteria dependent variable adolescent premarital sexual behavior, independent variable self-control and knowledge, articles published at least the last 10 years and indexed Garuda and SINTA 1-6, full text literature, high school / vocational school adolescents aged 15-24 years, using a cross-sectional approach. The results of the five articles that have been analyzed by bivariate analysis can be concluded that all self-control articles have a significant relationship with premarital sexual

behavior, two of the four articles of knowledge have a significant relationship with premarital sexual behavior. The conclusion from this literature review is that there is a relationship between self-control and premarital sexual behavior, two articles were found with the results of a relationship and two articles with the result that there was no relationship between knowledge and premarital sexual behavior. Suggestions for future researchers relating to self-control can expand the range so that the results obtained are more accurate. Meanwhile, for the knowledge variable, it is still necessary to re-research, even though there have been many significant results, there are other results that were found to be different.

Keywords: Knowledge, Self Control, Premarital Sexual Behavior

1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja dengan rentang usia 10 – 24 tahun. Masa remaja ditandai dengan perubahan fisik, sosial, dan psikologi dimana kondisi tersebut akan mempengaruhi remaja dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Namun adanya pertumbuhan sosial dalam masyarakat akan mempengaruhi tingkah laku dan permasalahan yang akan dihadapi oleh setiap remaja, salah satunya perilaku seksual remaja.

Perilaku seksual merupakan segala jenis tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis atau bahkan dengan sesama jenis. Praktik perilaku berisiko dapat dimulai saat remaja mulai mengenal pacaran, biasanya diawali dengan berpegangan tangan, berpelukan, memegang atau meraba bagian sensitif, *petting*, *oral sex*, dan bersenggama (*sexual intercourse*) (Sarwono, 2011).

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017 menunjukkan, sebanyak 7,8 persen remaja laki-laki dan 1,5 persen remaja perempuan pernah melakukan seks pranikah. Namun, 75,4 persen remaja yang pernah melakukan seks pranikah tak menggunakan alat kontrasepsi dan lebih dari 60 persen remaja yang melakukan seks pranikah tidak mengetahui tentang penyakit infeksi menular seksual. Dimana dapat berakibat pada kehamilan tidak diinginkan, kehamilan diluar nikah, aborsi tidak aman, dan berisiko tertular penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) termasuk *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) (BKKBN, BPS, Kemenkes, dan USAID, 2017).

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan perilaku seksual berisiko yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal meliputi tingkat pendidikan, pengetahuan remaja tentang perilaku seks pranikah, sikap terhadap risiko perilaku seks, dan gaya hidup (Umaroh, dkk. 2015). Hal ini serupa dengan penelitian Louise Robertus R, dkk (2015) faktor internal remaja yang melakukan hubungan seks pranikah antara lain tingkat pengetahuan remaja tentang perilaku seks pranikah, sikap terhadap risiko seks pranikah sedangkan faktor eksternal remaja yang melakukan hubungan seks pranikah antara lain pengaruh teman sebaya, informasi perilaku seks pranikah diterima oleh media, sering mengikuti atau menghadiri hiburan malam.

Adapun faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi remaja dalam membentuk pengetahuan untuk dirinya sendiri, perlu adanya kemampuan dalam mengarahkan dan mengontrol segala bentuk dorongan ke arah negatif maupun positif (Istiqomah, 2016). Dengan harapan remaja yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan mampu membawa dampak yang positif seperti menghindari kenakalan remaja, penggunaan obat terlarang, alkohol, narkoba, serta tindakan perilaku seksual pranikah. Sehingga perlu adanya kontrol diri dan pengetahuan dari remaja untuk meminimalisir tingginya risiko yang akan dihadapi.

Banyak penelitian primer yang menghubungkan pengetahuan dan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah, namun masih sedikit penelitian yang melakukan kajian literatur terkait topik ini khususnya di Indonesia . Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan review hasil penelitian yang sebelumnya untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah dalam sebuah kajian literatur. Kajian literatur ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah remaja berdasarkan artikel penelitian yang dikaji.

2. METODE

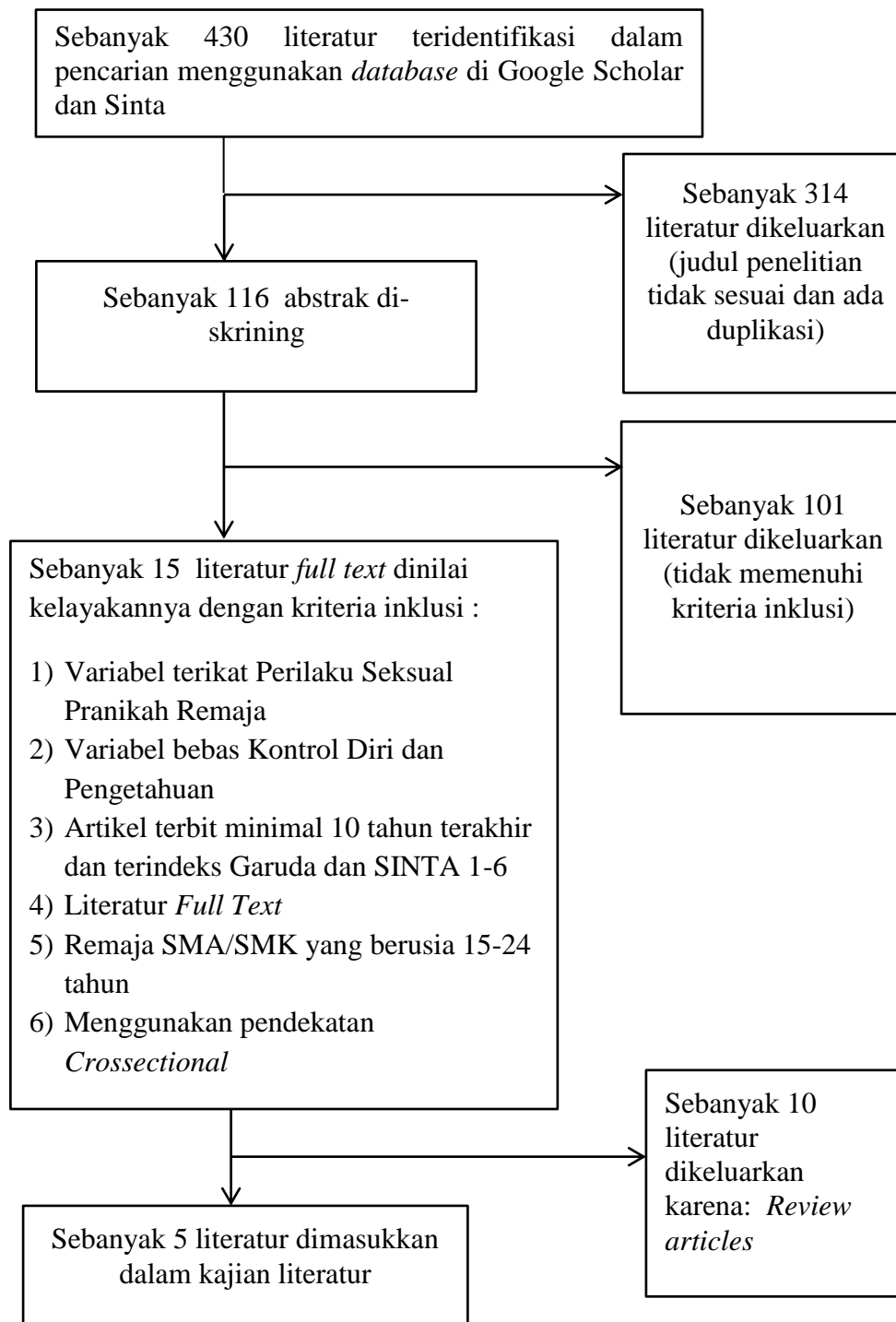
Penelitian ini merupakan kajian literatur, jenis penelitian ini yaitu serangkaian kegiatan yang mengumpulkan data di berbagai sumber seperti buku, artikel, dokumen-dokumen yang sesuai dengan tema yang diangkat ataupun jurnal dengan cara menganalisis dan merangkum untuk dijadikan kegiatan penelitian.

Pencarian sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu database google scholar, SINTA, dan Garuda. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran artikel antara lain: “perilaku seks pranikah”, “ “pengetahuan remaja”, “kontrol diri” .

Kriteria Inklusi yaitu :

- 1) Variabel terikat Perilaku Seksual Pranikah Remaja
- 2) Variabel bebas Kontrol Diri dan Pengetahuan
- 3) Artikel terbit minimal 10 tahun terakhir dan terindeks Garuda dan SINTA 1-6
- 4) Literatur *Full Text*
- 5) Remaja SMA/SMK yang berusia 15-24 tahun
- 6) Menggunakan pendekatan *Crossectional*

Diagram alur seleksi artikel



Gambar 1. Alur Pemilihan Literatur

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berikut merupakan tabel analisis metodologi penelitian yang meliputi penulis pertama/tahun, teknik sampling, populasi dan sampel, variabel terikat dan variabel bebas, hasil dan uji statistic.

Tabel 1. Hasil Analisis Metodologi Penelitian

Penulis Pertama/Tahun	Teknik Sampling	Populasi & Sampel	Variabel Terikat	Variabel Bebas	Nama dan Kualitas Jurnal
(Ginting/ 2017)	<i>Purposive Sampling</i>	Remaja usia 15-18 tahun yang ada di SMK N 1 Denpasar dengan jumlah sampel sebanyak 81 responden	Perilaku seksual pranikah remaja	Kontrol diri	Jurnal Psikologi Udayana, terindeks Sinta Score 4
(Istiqomah/ 2016)	<i>Proportional Stratified Random Sampling</i>	Seluruh remaja SMK di Surabaya kelas XI berjumlah 486 responden dan besar sampel sebanyak 83 responden yang berusia 16-17 tahun	Perilaku seksual pranikah	Kontrol diri dan pengetahuan perilaku seks pranikah	Jurnal Biometrika dan Kependudukan, terindeks Sinta Score 2
(Umaroh/ 2015)	<i>Multistage Sampling</i>	Data yang digunakan berdasarkan data sekunder yang di dapat dari SDKI tahun 2012. Remaja di Indonesia usia 15-24 tahun yang belum menikah sebanyak laki-laki 32.164.436 jiwa dan perempuan 31.279.019 jiwa & Besar sampel adalah 19.882 terdiri dari 10.980 laki-laki (6.154 di daerah urban dan 4.826 di daerah rural) dan 8.902 perempuan (5.304 di daerah urban dan 3.598 di daerah rural).	Perilaku seksual pranikah remaja	Pengetahuan	Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, terindeks Sinta Score 3
(Mahmudah/	Sampel dalam penelitian	Populasi dalam penelitian ini adalah	Perilaku	Pengetahuan	Jurnal Kesehatan

2016)	ini diambil dengan menggunakan teknik <i>Cluster Random Sampling</i> dengan mengelompokkan kecamatan di Kota Padang. Diambil 20% dari kecamatan yang ada secara acak. Dari masing-masing kecamatan terpilih diambil satu SMA secara acak, selanjutnya dari masing-masing SMA terpilih diambil dengan teknik <i>Proportional Stratified Random Sampling</i>	remaja dengan rentang umur 14-18 tahun dan besar sampel sebanyak 158 responden	seksual remaja	kesehatan reproduksi	Andalas, terindeks Sinta Score 3
(Minah/ 2014)	<i>Simple Random Sampling</i>	Seluruh remaja berusia 15-19 tahun di Desa Susukan, Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas pada bulan Mei 2012 yaitu sebanyak 236 orang dengan besar sampel sebanyak 70 responden	Perilaku seks pranikah pada remaja	Pengetahuan seks pranikah	Bidan Prada, terindeks Garuda

Dari kelima artikel yang telah dianalisis terdapat persamaan pada desain penelitian yang sama yaitu *Cross Sectional*. Dari kelima artikel yang telah dianalisis terdapat persamaan pada teknik sampling dalam artikel (Istiqomah, 2016) dan (Mahmudah, 2016) yang menggunakan *Proportional Stratified Random Sampling*, dalam artikel (Ginting, 2017) menggunakan *Purposive Sampling*, pada artikel (Umaroh, 2015) menggunakan *Multistage Sampling*, pada artikel (Mahmudah, 2016) menggunakan dua teknik sampling yaitu *Cluster Random Sampling* dan *Proportional Stratified Random Sampling*, sementara pada artikel (Minah, 2014) menggunakan *Simple Random Sampling*. Dari kelima artikel yang telah dianalisis terdapat persamaan pada populasi yaitu remaja rentang usia 14-24 tahun. Dari kelima artikel yang telah dianalisis terdapat persamaan pada variabel terikat yaitu Perilaku Seks Pranikah pada Remaja. Dari kelima artikel yang telah dianalisis terdapat persamaan pada variabel bebas yaitu pengetahuan dan kontrol diri. Dari kelima artikel yang telah dianalisis terdapat persamaan hasil dari artikel (Ginting, 2017) dan (Istiqomah, 2016) sama-sama menyatakan terdapat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seks remaja dan pada artikel (Istiqomah, 2016) dan (Umaroh, 2015) sama-sama menyatakan hasil terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seks remaja, sedangkan pada artikel (Mahmudah, 2016) dan (Minah, 2014) menyatakan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seks remaja.

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

Penulis Pertama, Tahun	Pengetahuan	Kontrol Diri
Ginting, 2017	Bukan variabel penelitian ini	$P = 0,000 < 0,05$
Istiqomah, 2016	$P = 0,000 < 0,05$	$P = 0,000 < 0,05$
Umaroh, 2015	$P = 0,000 < 0,05$	Bukan variabel penelitian ini
Mahmudah, 2016	$P = 0,841 > 0,05$	Bukan variabel penelitian ini
Minah, 2014	$P = 0,328 > 0,05$	Bukan variabel penelitian ini

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan hasil dari beberapa artikel mengenai pengetahuan dan kontrol diri. Hasil menunjukkan bahwa kontrol diri dari artikel (Ginting, 2017) dan (Istiqomah, 2016) berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah sedangkan dari artikel (Istiqomah, 2016) dan (Umaroh, 2015) pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah dan dari artikel (Mahmudah, 2016) dan (Minah, 2014) tidak berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah.

Tabel 3. Hubungan Kontrol Diri terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja

Penulis	Variabel	Kategori	Perilaku Seksual Pranikah				Jumlah		<i>P</i>
			Risiko Rendah		Risiko Tinggi				
			N	%	n	%	N	%	
Ginting	Kontrol Diri		Tidak Dicantumkan						0,001
Nita Istiqomah	Kontrol Diri	Tinggi > 50%	31	93,9	2	6,1	33	100	
		Rendah ≤ 50%	1	2,0	49	98,0	50	100	

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja

Penulis	Variabel	Kategori	Perilaku Seksual Pranikah				Jumlah		<i>P</i>
			Risiko Rendah		Risiko Tinggi				
			N	%	n	%	N	%	
Nita Istiqomah	Pengetahuan	Baik > 50%	27	96,4	1	3,6	28	100	0,001
		Kurang ≤ 50%	5	9,1	50	90,6	55	100	
Minah	Pengetahuan	Baik	23	32,9	31	44,3	54	100	0,328
		Tidak Baik	4	5,7	12	17,1	16	100	
Ayu Umaroh	Pengetahuan	Tidak Baik	3,475	29,6	8,266	70,4	11.741	100	0,000
		Baik	1,418	17,4	6,723	82,6	8.141	100	
Mahmudah	Pengetahuan		Tidak Dicantumkan						

3.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis dari kelima penelitian dalam kajian literatur menggunakan desain penelitian yang sama yaitu *cross sectional* dengan

variabel terikat yang sama yaitu perilaku seksual pranikah remaja sedangkan variabel bebasnya yaitu pengetahuan dan kontrol diri.

- 3.2.1 Analisis kontrol diri terhadap perilaku seksual pranikah dari setiap penelitian
- Hasil analisis yang dilakukan pada dua artikel yang membahas tentang kontrol diri menunjukkan persamaan hasil yaitu kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa (2013) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah pada remaja ($p = 0,044$). Arti kontrol diri dari artikel (Ginting, 2017) dan (Istiqomah, 2016) memiliki persamaan yaitu kemampuan individu mengarahkan perilaku kearah yang positif. Remaja yang terbuka akan mampu mengungkapkan hal yang membuat remaja tidak nyaman atau merasa terganggu. Tetapi masih banyak remaja yang sulit untuk mau mengungkapkan hal-hal yang membuat remaja merasa terganggu. Sehingga remaja perlu memiliki kontrol diri yang tinggi supaya remaja berperilaku positif.

Semakin tinggi kontrol diri yang remaja miliki maka semakin rendah perilaku seksual pranikah remaja yang akan ditimbulkan. Berbanding terbalik dengan remaja yang memiliki kontrol diri yang rendah, remaja akan mengalami kesulitan mengatur dan mengarahkan perilakunya sehingga perilaku seksual pranikah yang timbul akan semakin tinggi (Angelina dan Matulesy, 2013). Remaja yang memiliki pengendalian diri akan terhindar dari berbagai tingkah laku negatif. Pengendalian diri memiliki arti kemampuan remaja dalam menahan dorongan, ajakan, atau keinginan untuk melakukan tingkah laku negatif (Sarwono, 2011). Remaja yang disertai dorongan yang sangat kuat serta rasa ingin tahu remaja yang sangat tinggi pada seks menjadikan remaja tidak dapat mengendalikan dorongan seksualnya yang mengakibatkan remaja melakukan perilaku seksual yang menyimpang seperti hubungan seksual pranikah, maka dari itu kontrol diri diperlukan untuk menekan rasa ingin tahu terhadap perilaku seks pranikah.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menekan dampak yang muncul akibat rendahnya kontrol diri dengan meyakinkan diri bahwa remaja merasa dicintai dan diinginkan oleh keluarga, remaja yang merasa kurang kasih sayang mungkin akan mencari kasih sayang keintiman dengan teman dekat sebagai gantinya. Melakukan komunikasi dengan orang tua setiap hari juga dapat dijadikan sebagai upaya karena dapat membentuk pola dasar kepribadian pada remaja dan perkembangan psikologis yang sehat. Kualitas komunikasi remaja dengan orang tua dapat menghindarkan remaja dari perilaku seksual pranikah. Hal ini sependapat dengan (Ginting, 2017) bahwa komunikasi orangtua berperan penting terhadap kontrol diri remaja SMK N 1 Denpasar sekitar 56,80% subjek menghabiskan waktu <4 jam setiap hari untuk berkomunikasi langsung dengan orangtua mereka.

3.2.2 Analisis pengetahuan terhadap perilaku seksual pranikah dari setiap penelitian

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku seksual remaja yaitu pengetahuan, berdasarkan hasil analisis empat artikel yang membahas tentang pengetahuan menunjukkan hasil dua artikel dari (Istiqomah, 2016) dan (Umaroh, 2015) terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seks pranikah menjelaskan terdapat persamaan hasil yaitu pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Louise, dkk. 2015) bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pada remaja ($p = 0,011$). Remaja yang melakukan hubungan perilaku seksual pranikah biasanya memiliki pengetahuan yang kurang maka dari itu remaja tidak mengetahui risiko yang akan didapatkan. Berbeda dengan remaja dengan pengetahuan yang baik, remaja akan berhati-hati terhadap perilaku yang dilakukan dan bertanggung jawab terhadap perilaku yang dilakukan.

Penelitian Lestari, dkk (2019) juga menyatakan hal yang serupa bahwa remaja yang mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi akan cenderung mempunyai perilaku yang positif terhadap seksual pranikah, sebaliknya remaja yang tingkat pengetahuannya rendah maka cenderung

akan berperilaku negatif terhadap perilaku seksual. Namun ditemukan hasil penelitian yang berbeda didapat pada artikel (Mahmudah, 2016) dan (Minah, 2014) menyebutkan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual pranikah seperti ingin coba-coba yang tinggi dan kesadaran diri yang kurang maka remaja dapat berperilaku seksual. Dari keempat artikel yang sudah dianalisis memiliki arti yang berbeda, dari artikel (Mahmudah, 2016) dan (Istiqomah, 2016) pengetahuan yang dimaksud yaitu pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, sedangkan dari artikel (Minah, 2014) dan (Umaroh, 2015) pengetahuan layak diberikan kepada remaja agar remaja memahami hal-hal yang berhubungan dengan seks pranikah disertai dengan dampak yang akan diperoleh. Pada artikel (Umaroh, 2015) didapat hasil yang berbeda bahwa remaja yang memiliki pengetahuan baik cenderung akan melakukan hubungan seksual pranikah. Pengetahuan yang diteliti mengandung kecenderungan pertanyaan-pertanyaan tentang cara pencegahan kehamilan sehingga responden berani melakukan perilaku seksual pranikah dengan pengetahuan yang baik.

Pengetahuan dapat dikatakan sebuah dasar bagi suatu tindakan yang dilakukan remaja, selain itu pengetahuan secara langsung mempengaruhi perilaku. Contohnya seorang remaja perempuan yang memiliki pengetahuan yang baik akan mengetahui bahwa setiap hubungan seksual dapat mengakibatkan kehamilan maka remaja tersebut akan menghindar, berbanding terbalik dengan remaja yang memiliki pengetahuan kurang baik mengenai pendidikan seksual akan menghabiskan waktunya untuk mengakses segala informasi tentang pornografi dan melakukannya dengan teman sebaya atau pacar. Maka dari itu perlu adanya upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan pengetahuan remaja tentang pendidikan kesehatan reproduksi, memberikan pesan kepada masyarakat, kelompok, atau individu untuk memperoleh pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang baik dari sumber yang tepat. Contohnya disekolah remaja

juga dapat memperoleh informasi tentang perilaku seksual melalui kegiatan penyuluhan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR).

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan pada variabel kontrol diri dapat disimpulkan bahwa kontrol diri memiliki hubungan dengan perilaku seksual pranikah. Hal tersebut dikarenakan remaja yang memiliki kontrol diri yang baik mampu menekan rasa ingin tahu terhadap perilaku seks pranikah sedangkan pada variabel pengetahuan terdapat dua jurnal yang berhubungan dan dua jurnal yang tidak berhubungan, pengetahuan berhubungan dikarenakan pengetahuan yang baik, remaja akan berhati-hati terhadap perilaku yang dilakukan dan bertanggung jawab terhadap perilaku yang dilakukan sedangkan pengetahuan tidak berhubungan dengan perilaku seks karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual pranikah seperti ingin coba-coba yang tinggi dan kesadaran diri yang kurang maka remaja dapat berperilaku seksual.

Saran untuk peneliti selanjutnya berkaitan dengan kontrol diri bisa memperluas jangkauan supaya hasil yang didapat lebih akurat. Sedangkan untuk variabel pengetahuan masih perlu dilakukan penelitian ulang, meskipun sudah banyak hasil yang signifikan masih ada hasil lain yang ditemukan berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, D. Y., & Matulessy, A. (2013). *Pola Asuh Otoriter , Kontrol Diri*. 2(2), 173–182.
- Ginting, D. D., & Rustika, I. M. (2017). Peran Kontrol Diri dan Intensitas Mengakses Pornomedia terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja Madya di SMK N 1 Denpasar. *Psikologi Udayana*, 349(eidisi khusus), 24–34.
- Istiqomah, N., & Notobroto, H. B. (2016). Pengaruh Pengetahuan , Kontrol Diri terhadap Perilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja SMK di Surabaya. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 5(2), 125–134.
- Kemenkes RI. (2017). Infodatin Reproduksi Remaja-Ed.Pdf. *Situasi Kesehatan*

Reproduksi Remaja, pp. 1–8.

- Khairunnisa, A. (2013). Hubungan Religiusitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di MAN 1 Samarinda. *Psikoborneo*, 1(3), 126–131.
- Lestari, P., Pratiwi, E. A., & Wasliah, I. (2019). Pengetahuan Remaja terhadap Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 40–50.
- Louise Robertus R, Mardjan, A. R. (2015). Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Minat. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 1(1), 18–22.
- Mahmudah, Yaunin, Y., & Lestari, Y. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(2), 448–455. <https://doi.org/10.25077/jka.v5i2.538>
- Minah, Pantiawati, I., & Trisnawati, Y. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja di Desa Susukan Kecamatan Sumbang. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 5(1), 13–18. Retrieved from <http://ojs.akbidylpp.ac.id/index.php/Prada/article/view/85/75>
- Sarwono. (2011). *Psikologi Kesehatan* (Edisi revisi; P. R. G. Persada, Ed.). Jakarta.
- SDKI. (2017). Survei Demografi Dan Kesehatan. *Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional*, 1–606. Retrieved from <http://www.dhsprogram.com>.
- Umaroh, A. K., Kusumawati, Y., & Kasjono, H. S. (2015). Hubungan antara Faktor Internal dan Faktor Eksternal dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(1), 65–75.